

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bappeda Kabupaten Solok Selatan adalah lembaga teknis daerah yang membidangi perencanaan pembangunan daerah, dengan tugas pokok membantu Gubernur/Bupati/Walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang perencanaan pembangunan daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bab XXI (Inovasi Daerah) Pasal 386 Ayat (1) mengamanatkan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah, pemerintah daerah dapat melakukan inovasi dan ayat (2) bahwa inovasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Dinas PUPR mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang bina marga, cipta karya, pengairan dan tata ruang sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. Dinas Pekerjaan Umum mempunyai fungsi Perumusan kebijakan teknis di bidang bina marga, cipta karya, pengairan dan tata ruang. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor

15 Tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan Peraturan Presiden Nomor 135 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Dalam rangka mendukung dan melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, maka Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan pada saat ini perlu dan menyadari akan pentingnya menggunakan teknologi informasi dan sumber daya manusia yang bisa membuat lebih baik, karena perannya sebagai perpanjangan tangan Kepala Daerah dalam mewujudkan kemajuan dan perubahan di Daerah. Dengan inovasi menjadi sebuah pilihan paling rasional untuk menghindarkan institusi pemerintah dari kegagalan, karena inovasi merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi jajaran pemerintah.

Sementara permasalahan yang terjadi dan terlihat di Kabupaten Solok Selatan memiliki predikat kurang inovatif dengan indek 350, hasil dari penilaian keputusan Kemendagri Nomor : 002.6-415 Tahun 2019 tanggal 20 November 2019 tentang penyusunan hasil pengukuran indeks inovasi Daerah pada pusat penelitian dan pengembangan inovasi daerah kementerian dalam negeri.

Hasil survei awal dari fenomena yang terdapat pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan, juga menunjukkan kurangnya kapasitas inovasi, argumen ini diperkuat dengan hasil survei awal yang peneliti lakukan seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1.1
Fenomena Kapasitas Inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan

No	Pernyataan	Jumlah Pengamatan	Jawaban		%	%
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sering mencoba berbagai prosedur operasional yang berbeda untuk mempercepat realisasi tujuan organisasi.	40	2	38	5	95
2.	Selalu memperoleh keahlian baru untuk meningkatkan proses pelayanan untuk masyarakat.	40	12	28	30	70
3.	Dapat mengembangkan proses dan prosedur operasional secara efisien.	40	12	28	30	70
4.	Secara fleksibel menyediakan layanan sesuai kebutuhan masyarakat.	40	10	30	25	75
5.	Proses dan prosedur dapat dicontoh atau ditiru oleh orang lain.	40	10	30	25	75
Rata – rata					23	77

Sumber : Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan, 2020.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kebanyakan responden yang diamati memberi jawaban dengan kategori tidak yaitu rata-rata 77%. Hal ini memberikan indikasi kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR masih rendah. Untuk itu perlu ditingkatkan yaitu dengan mengetahui faktor kunci dalam menciptakan kapasitas inovasi. Dengan adanya peningkatan kemampuan sumber daya yang bisa membuat dan menemukan pengetahuan dan ide-ide yang bisa membuat perubahan.

Menurut Nurhatyoko dkk (2020) bahwa dalam berinovasi tidak ada langkah yang dilakukan sendiri. Inovasi akan berhasil apabila dilakukan bersama-sama, daya dukung yang hebat dengan dibarengi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (terutama digital dan kapasitas SDM) yang mampu menjadikan

inovasi yang SDM yang dinamis, kreatif, dan fleksibel dalam menghadapi perubahan. Agar inovasi dapat menerobos perkembangan zaman, maka diperlukan SDM yang terampil dan strategis dalam organisasi serta para pimpinan dalam organisasi pemerintah harus meningkatkan kapasitasnya. Kapasitas inovasi dikemukakan oleh Szeto (2000) sebagai upaya terus menerus meningkatkan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk menemukan peluang-peluang yang baru. Menurut Horton (2003), kapasitas sebagai potensi untuk menerima misi dan sarannya sejauh mana ia memiliki atribut yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting untuk mencapai tujuan. Kapasitas inovasi mencakup 5 (lima) aspek yaitu :

1. *Staff members / personnel* (sumber daya manusia)
2. *Infrastruktur, technology and financial resources* (infatruktur, teknologi, dan sumber daya keuangan)
3. *Strategic Leadership* (kepemimpinan strategis)
4. *Program and process management* (program dan manajemen proses)
5. *Networking and linkages* (jejaring kerjasama dan hubungan dengan pihak lain).

Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Gil dkk (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan mempengaruhi budaya dan struktur belajar, keduanya berdampak pada kapasitas inovasi.

Beberapa *Reserach gap* dalam penelitian ini dapat dikemukakan adalah :
Pertama, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gil, dkk (2018) penelitian dilakukan pada 17 sekolah di Provinsi Valencia semua pusat pendidikan yang diteliti adalah milik swasta. Untuk penelitian ini dilakukan pada dua organisasi

pemerintahan yang merupakan sektor publik yaitu Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten solok selatan.

Kedua, peneliti sebelumnya menggunakan metode sampling untuk menentukan daerah mana dari provinsi valencia yang akan dijadikan tempat penelitiannya. Sedangkan untuk penelitian ini tidak menggunakan sample hanya seluruh elemen populasi dijadikan responden penelitian.

Ketiga, peneliti sebelumnya hanya meneliti tentang “Pengaruh kepemimpinan dalam pengembangan kapasitas inovasi : Sebuah perspektif pembelajaran organisasi”. Sedangkan peneliti menambahkan efek mediasi dari variabel kepemimpinan transformasional terhadap kapasitas inovasi, seperti yang terlihat pada peta konseptual.

Keempat, meskipun dalam penelitian terdahulu telah ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas inovasi, namun faktor-faktor tersebut masih jauh dari kongklusif atau masih terpecah belahnya pandangan peneliti terdahulu dalam menentukan atau menetapkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kapasitas inovasi tersebut, diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas inovasi tersebut adalah kepemimpinan transformasional . Menurut penelitian Dunne dkk (2016) pengaruh kepemimpinan di organisasi dalam meningkatkan kapasitas inovasi adalah belajar. Dominguez Escrig dkk (2016) secara umum telah menunjukkan bahwa inovasi difasilitasi oleh kemampuan kepemimpinan dan menurut pendapat Rikkerink dkk (2016) secara khusus, dimana pentingnya peran kepemimpinan dalam pengembangan inovasi dalam suatu organisasi. Menurut Chen dkk (2016) kepemimpinan dapat secara langsung mempengaruhi kapasitas inovasi organisasi atau mempengaruhi

penciptaan kondisi yang memfasilitasi inovasi, Santa (2015) mengatakan di antara dua faktor utama yang memfasilitasi inovasi adalah penciptaan budaya pembelajaran dan pengembangan struktur organisasi yang condong ke arah pembelajaran. Jenis organisasi ini mengembangkan budaya dan struktur yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi melalui proses pembelajaran yang difasilitasi baik. Kapasitas inovasi menurut Greany (2018) adalah yang terdiri dari praktek pengajaran dan kebijakan manajemen yang mendukung inovasi, hal yang terpenting dari inovasi adalah bahwa hal yang dilakukan oleh pegawai selama mereka bekerja, tetapi difasilitasi oleh tim manajemen, sejauh mana mereka menyediakan lingkungan untuk inovasi. Menurut Brown dan Zhang (2017) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional menyediakan lingkungan belajar dan struktur organisasi untuk berinovasi. Dari uraian tersebut dapat dipahami kapasitas inovasi dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasi, budaya pembelajaran, struktur organisasi dan selanjutnya budaya pembelajaran dan struktur organisasi oleh kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi. Dengan kata lain budaya pembelajaran dan struktur organisasi diantara kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi yang dalam hal ini disebut sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Lu Chen, 2016; Senior dan Swailer, 2010) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa budaya pembelajaran dan struktur organisasi memediasi antara kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi. Atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kapasitas Inovasi dengan Budaya Pembelajaran dan Struktur Organisasi sebagai variabel Mediasi” Studi : Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
2. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap budaya pembelajaran pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
3. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap struktur organisasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
4. Apakah budaya pembelajaran berpengaruh terhadap kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
5. Apakah struktur organisasi berpengaruh terhadap kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
6. Apakah budaya pembelajaran mediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
7. Apakah struktur organisasi mediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
2. Menguji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap budaya pembelajaran pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
3. Menguji pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap struktur organisasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
4. Menguji pengaruh budaya pembelajaran terhadap kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
5. Menguji pengaruh struktur organisasi terhadap kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
6. Menguji pengaruh budaya pembelajaran memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?
7. Menguji pengaruh struktur organisasi memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kapasitas inovasi pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pihak terkait, manfaat penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1.4.1. Teoritis

Untuk pengembangan teori dan ilmu tentang kepemimpinan transformasional kapasitas inovasi dengan budaya pembelajaran dan struktur organisasi sebagai mediasi.

1.4.2. Praktis

1. peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai pentingnya berbagi pengetahuan dengan rekan kerja, baik itu berbagi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan. Karena kapasitas inovasi dapat bermanfaat untuk pribadi pegawai itu sendiri serta bermanfaat untuk organisasi.

2. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan datang dan dijadikan sebagai salah satu referensi dalam memahami variabel kapasitas inovasi.

3. Bagi instansi terkait

Sebagai bahan masukan bagi instansi dalam khasanah ilmu mengenai kapasitas inovasi untuk diterapkan atau diimplementasikan pada Bappeda dan Dinas PUPR Kabupaten Solok Selatan.